

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masyarakat Toraja pada umumnya menganut agama atau keyakinan yang kini dinamakan *Aluk To Dolo* (*aluk*= aturan agama, pegangan hidup, tata hidup; *to dolo*= leluhur), yaitu suatu kepercayaan animis tua.

Menurut kepercayaan dan keyakinan "*aluk todolo*" pada umumnya, orang Toraja berasal dari langit. Dalam kepercayaan *aluk todolo* tidak hanya manusia saja, tetapi juga kerbau, ayam kapas, hujan, besi dan padi merupakan unsur dalam alamiah, yang diturunkan dari langit. Adalah *Datu' Laukku* sebagai nenek moyang manusia dan dibuat langsung oleh Sang Pencipta namanya *Puang Matua*. Namun ada pemahaman atau persepsi mengenai asal usul manusia Toraja konon, leluhur *Toraja* adalah manusia yang berasal dari nirwana. Mitos yang tetap menjadi legenda di kalangan masyarakat Toraja yang pertama menggunakan "*Tangga dari langi'*" untuk turun ke bawah, yang kemudian berfungsi sebagai media komunikasi dengan *Puang Matua*. Konon manusia yang turun ke bumi itu, telah dibekali aturan keagamaan yang di sebut *aluk* yang menjadi sumber budaya dan pandangan hidup leluhur orang Toraja. *Aluk* mengandung nilai-nilai religius yang mengarah kepada tingkah laku dan ritual suku

Toraja kepada *Puang Matua* yang disembah sebagai pencipta manusia, bumi, dan segala isinya.¹

Dalam sistem Masyarakat Toraja pada umumnya dikenal tiga jenis sesembahan, yaitu: Pertama *Puang Matua* (*Puang*=Tuhan, Yang Empunya;*Matua*=yang tua); yaitu dewa tertinggi, pencipta segala sesuatu termasuk agama atau keyakinan, yang disebut *sukaran aluk*. Kedua, *Deata-deata* (dewa-dewa). Dimana dewa-dewa ini terbagi atas tiga golongan, yaitu: (1) *Deata Tanggana Langi'* (harafiah: dewa ditengah langit), Sang pemelihara di langit, yang memelihara dan menguasai seluruh ciptaan *Puang Matua* yang ada di langit, (2) *Deata Pong Banggai Rante* (dewa di permukaan bumi), sang pemelihara di permukaan bumi, yang menguasai dan memelihara semua ciptaan *Puang Matua* yang ada di permukaan bumi, (3) *Deata Pong Tulak Padang* (dewa di dalam tanah), sang pemelihara yang bertugas memelihara dan menguasai segala ciptaan *Puang Matua* yang ada di dalam tanah, laut dan dan sungai.²

Di wilayah-wilayah tertentu, sebagian besar orang Toraja masih memiliki hubungan yang sangat kuat dengan arwah *to membali puang*. Dengan demikian, pesan dan nasihat mereka ketika masih hidup sangat melekat di dalam kehidupannya sehari-hari. Oleh sebab itu kadang-kadang dalam waktu tertentu para arwah (*Ma'pakande Nene'*) diberikan sesaji dengan memotong babi dan kerbau untuk mensyukuri keberhasilan karena

¹Frans B. Palebangan, *Aluk, Adat, dan Adat Istiadat Toraja*, (Tana Toraja: PT Sulo, 2007), hal. 66

² L. T. Tangdilinting, *Toraja dan Kebudayaan*, (Rantepao: Yayasan Lepong Bulan, 1981), hal.54-61.

menerapkan secara insentif pesan-pesan dan nasihat-nasihat nenek moyang mereka.³

Mengenai ritus penghormatan kepada leluhur, ada kepercayaan bahwa ketika leluhur telah *membali Puang* dapat memberkati keluarganya yang masih hidup. Kepercayaan itu masih melekat di lingkungan masyarakat Buntuminanga yang dilakukan oleh sebagian orang. Di situ ada ritus memohon berkat. Mereka percaya orang yang *membali Puang* dapat memberkati keluarganya yang masih hidup. Ritus tersebut dikenal dengan istilah *Ma'pakande nene'*.

Ma'pakande nene', merupakan salah satu ritus yang dilakukan dalam acara *ma'nene'*. Berdasarkan pengamatan penulis ternyata dilakukan dalam rentang waktu satu kali dalam tiga tahun. Cara pelaksanaannya yakni membawa sesajian ke kuburan (bahasa Toraja: *kaburu'/patane*), yang dalam sesajian itu berisi nasi (*bo'bo'*) dan daging babi (*duku bai*).

Tetapi realitas yang kemudian ditemukan oleh penulis bahwa jika ritual *Ma'pakande Nene'* yang dulunya dilakukan oleh *Aluk To Dolo* ternyata dalam kenyataan yang ada ritual *Ma'pakande Nene'* ini masih dilakukan oleh sebagian masyarakat yang sudah Kristen khususnya di lingkungan Buntuminanga. Ritus ini dipimpin oleh ketua-ketua adat yang sudah Kristen. Ritus *Ma'pakande Nene'* ini sangat menarik untuk diteliti,

³ *Ibid*, 77

karena itu penulisan skripsi ini diberi judul: *Pandangan Iman Kristen Tentang Ma'pakande Nene*'.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis mencoba merumuskan masalah yang akan dikaji dalam skripsi ini. Adapun rumusan masalah yaitu: Bagaimana perspektif iman Kristen Mengenai Makna *Ma'pakande Nene* ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian skripsi ini adalah untuk menjawab pertanyaan yang muncul dalam rumusan masalah. Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penulisan yaitu untuk mendeskripsikan perspektif iman Kristen Mengenai Makna Ritus *Ma'pakande Nene*'.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademik

- a. Dalam tulisan ini diharapkan dapat menjadi sumbangan ilmu referensi bagi Mahasiswa Teologi, Sekolah Tinggi Agama Kristen Negeri (STAKN) Toraja mengenai adat dan budaya Toraja.

2. Manfaat Praktis

- a. Tulisan ini menjadi salah satu syarat bagi penulis untuk menyelesaikan pendidikan program Strata I.

- b. Dengan adanya karya ilmiah ini, penulis berharap dapat memberikan sumbangsi pemikiran dan tulisan untuk menambah pengetahuan bagi siapa saja yang membacanya.
- c. Agar penulis lebih mudah melakukan penelitian, warga Jemaat, Badan Pekerja Sinode dan para Pendeta yang ada dalam lingkup Gereja Toraja dan bahkan seluruh warga Gereja Toraja.

E. Sistematika Penulisan

- Bab I :** Merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penulisan dan sistematika penulisan.
- Bab II :** Memuat tentang Landasan Teori yang membahas tentang tentang pengertian dan Pandangan Aluk To dolo, Tiga Sikap Manusia Tentang Objek Sakral dan Iman Kristen Tentang Kematian dan Arwah Orang Mati.
- Bab III :** Bab ini menguraikan tentang metode penelitian dari gambaran umum tempat penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.
- Bab IV:** Bab ini akan berisi penyajian data, interpretasi dan refleksi Teologis penelitian. Termasuk Pandangan Iman Kristen Tentang *Ma'pakande Nene'*.
- Bab V :** Kesimpulan dan saran.